

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia akan banyak mengetahui segala sesuatu. Menurut Salahudin (2011:22), pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan menstranmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai macam pengertian pendidikan telah dipaparkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu pengajaran secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik atau orang yang dianggap belum dewasa dengan tujuan supaya anak didik itu dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Pendidikan dapat dilakukan secara formal dan informal. Pendidikan secara formal seperti di sekolah, madrasah, dll.

Pendidikan formal pertama yang diperoleh anak yakni di pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah). Di Madrasah Ibtidaiyah peserta didik akan diajarkan, dibina, dilatih untuk memiliki nilai-nilai yang baik dan luhur supaya peserta didik dapat menjalani kehidupan baik dalam keluarga maupun masyarakat.

Menurut Sutikno (2008:4) belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu. Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:20) belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif.

Melihat pendapat dari dua ahli di atas tentang belajar, maka dapat dikatakan bahwa belajar merupakan aktivitas atau suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri anak didik. Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:23), proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah (Madrasah Ibtidaiyah). Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar karena Ilmu Pengetahuan Sosial ini mengajarkan peserta didik untuk memahami bagaimana hidup dengan yang lain, berinteraksi dan bertetangga dengan yang lain.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan diantaranya agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan,

nilai, dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, mengembangkan pengetahuan tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga siswa bangga sebagai bangsa Indonesia. Melihat dari tujuan diajarkannya IPS di Madrasah Ibtidaiyah maka tentu sangatlah penting sekali mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu diajarkan.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan terhadap peserta didik kelas III di MIS Al-Muttaqin yang bertempat di Ciseureuh, kecamatan Cicalengka dengan melihat langsung bagaimana pembelajaran disana, penulis melihat kalau pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangatlah pasif, peserta didik ada yang tidak memperhatikan dan kemudian ketika guru menerangkan dan menanya apakah mengerti mereka menjawab dengan jawaban mengerti tapi ketika mengerjakan soal mereka malah bertanya kembali. Dalam pembelajaran aktivitas hanya terjadi pada guru saja. Guru yang terus berperan aktif dalam pembelajaran padahal seharusnya peserta didiknya yang harus berperan dalam pembelajaran. Menurut Permendiknas RI No.41, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Permendiknas mengemukakan bahwa peran aktif siswa dalam suatu pembelajaran adalah suatu keharusan. Penulis melihat bahwasannya ada kesenjangan antara teori dengan yang terjadi dilapangan oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut. Salah satu cara yang penulis ketahui untuk merubah

masalah dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seharusnya guru menggunakan media pembelajaran..

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan media pembelajaran yang menarik peserta didik akan memerhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Salah satu media yang cocok bagi pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah supaya peserta didik dapat terlibat berperan aktif dalam pembelajaran yaitu media *flipchart*. *Flip* yang berarti buka tutup sedangkan *chart* yakni bagan/ gambar / diagram. *Flipchart* merupakan lembaran-lembaran kertas yang dijepit sehingga berbentuk seperti kalender atau album. *Flipchart* merupakan media yang dapat digunakan di dalam atau diluar kelas karena media ini sangat praktis dan tidak memerlukan listrik dalam penggunaannya. Penggunaan media *flipchart* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya di kelas III.

Berdasarkan masalah yang ada, maka diadakan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“Penerapan Media *Flipchart* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pokok Bahasan Jenis Pekerjaan”** (Penelitian Tindakan Kelas di MIS Al-Muttaqin Cicalengka di Kelas III).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *flipchart* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis pekerjaan?
2. Bagaimana penerapan media *flipchart* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis pekerjaan?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan media pembelajaran *flipchart* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis pekerjaan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran *flipchart* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Untuk mengetahui penerapan media *flipchart* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan media pembelajaran *flipchart* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Adapun Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Untuk mengetahui khazanah keilmuan tentang penerapan media *flipchart* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media yang menarik.
- 2) Menambah wawasan guru dalam menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa.

c. Bagi Lembaga

- 1) Meningkatkan aktivitas belajar murid dalam peningkatan kualitas pendidikan.
- 2) Memberikan masukan mengenai upaya peningkatan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan media *flipchart* sehingga bisa dijadikan perbaikan pengajaran selanjutnya.

D. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah pemahaman sebelumnya, maka akan dipaparkan beberapa konsep dasar dalam penelitian ini. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah penting karena dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Menurut Suhada (2015:41), media pembelajaran adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan. Menurut Sutikno (2008:102), media dapat di definisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan mampu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru. Pemilihan media yang menarik harus dilakukan oleh seorang pendidik karena dengan media yang menarik, peserta didik akan tertarik untuk belajar.

Adapun manfaat dari media pembelajaran menurut Jamaluddin (2014:212) antara lain :

memperbesar atau meningkatkan perhatian siswa, menimbulkan gairah dan semangat belajar siswa, mencegah verbalisme, memberikan pengalaman yang nyata dan langsung, membantu menumbuhkan pemikiran / pengertian yang teratur dan sistematis, mengembangkan sikap

eksploratif yaitu sikap mengembangkan penguasaannya atau mengenai segala sesuatu, dan media juga harus dapat berorientasi langsung dengan lingkungan dan memberi kesatuan dan kesamaan dalam pengamatan.

Salah satu media yang digunakan peneliti dalam pembelajaran adalah media *flipchart*. Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011:55), media *flipchart* adalah lembaran kertas yang berisikan bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik. Menurut Susilana dan Riyana yang dikutip Prasetyo,dkk (tt:3) mengemukakan bahwa *flipchart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya yang relatif mudah dan efektif karena *flipchart* dijadikan sebagai media penyampai pesan pembelajaran secara terencana maupun secara langsung dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan dengan menghemat waktu bagi guru untuk menulis atau menggambar di papan tulis. Selain itu, penyajiannya yang menarik akan membuat siswa menjadi lebih antusias, bisa juga digunakan di dalam maupun di luar kelas, dan juga meningkatkan aktivitas belajar siswa jika dikelola dengan benar.

Menurut Susilana,dkk. yang dikutip Pratiwi (Jurnal PGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216 hlm.5) langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *flipchart* antara lain sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri yaitu dalam hal ini guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut.
2. Penempatan yang tepat yaitu perhatikan posisi penampilan, atau sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang ada di ruangan kelas tersebut.
3. Pengaturan siswa yaitu untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan siswa misalnya siswa dibentuk menjadi setengah lingkaran.
4. Perkenalkan pokok materi yaitu materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada siswa pada saat awal membuka pembelajaran.

5. Sajikan gambar yaitu setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran papan balik (*Flipchart*) dan gunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami siswa.
6. Beri kesempatan siswa untuk bertanya yaitu guru hendaknya dapat memberikan stimulus agar siswa mau bertanya, meminta klarifikasi apakah materi yang telah disampaikan jelas dipahami atau kurang dipahami.
7. Menyimpulkan materi yaitu kesimpulan tidak harus oleh guru, namun justru siswalah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru.

Dalam belajar diperlukan adanya aktivitas karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar jika tidak terjadi aktivitas. Ketika peserta didik belajar maka akan terjadi perubahan dalam tingkah lakunya. Menurut Sardiman (2010:100) bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sedangkan Menurut Sanjaya (2012:176) yang dimaksud aktivitas adalah segala perbuatan yang sengaja dirancang oleh guru untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa seperti kegiatan diskusi, demonstrasi, simulasi, melakukan percobaan dan lain sebagainya. Jika dalam pembelajaran peserta didik beraktivitas maka mereka akan mudah memahami materi pembelajaran. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila dalam pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Menurut Paul B. Dierich yang dikutip Sardiman (2010: 101) indikator aktivitas siswa diantaranya seperti:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan gembira bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

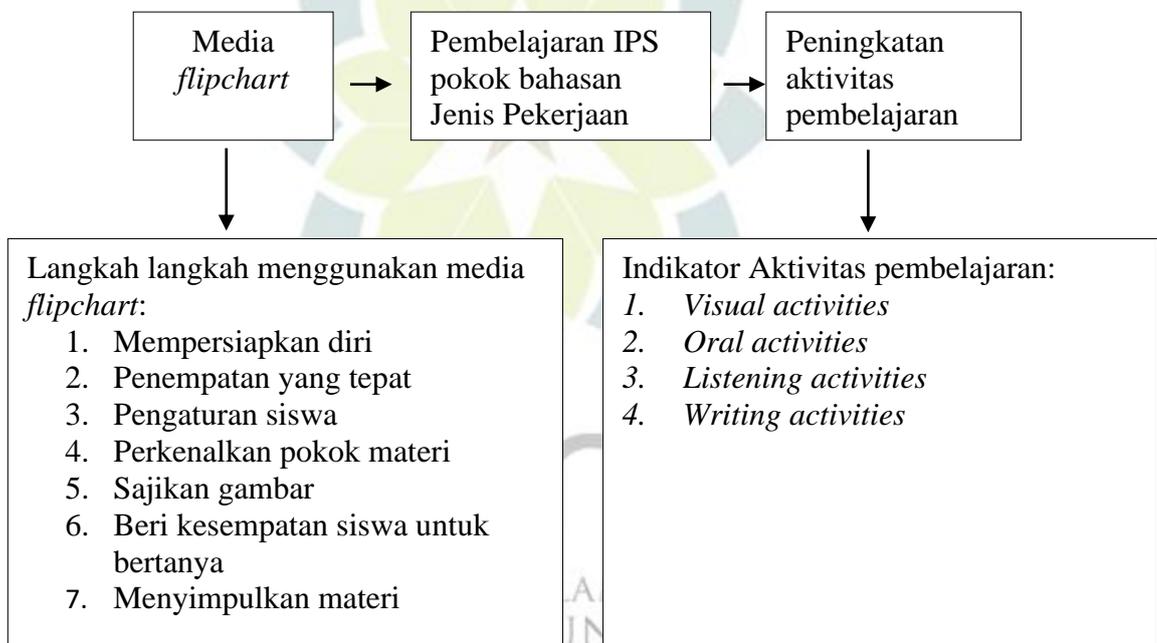
Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB dan SMP/Mts/SMPLB. Menurut Suhada (2015:86) IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya, yaitu mempelajari kegiatan hidup manusia dalam kelompok yang disebut masyarakat dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, antropologi dan sebagainya.

Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi untuk mengantarkan anak didik menjadi warga negara yang aktif. Sedangkan menurut Suhada (2015:86) tujuan mata pelajaran IPS ialah agar peserta didik :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.
5. Memiliki kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan.

Skematis kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Menurut Salahudin (2015:66) Hipotesis merupakan dugaan sementara tentang hasil yang akan dicapai jika masalah itu digarap. Berdasarkan kerangka berfikir penelitian tindakan kelas Penerapan Media *Flipchart* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar siswa Penerapan Media *Flipchart* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pokok Bahasan Jenis Pekerjaan Kelas III

MIS Al-Muttaqin Cicalengka. Hipotesis tindakan yang diajukan bahwa media *Flipchart* diduga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan jenis pekerjaan.

F. Metodologi Penelitian

1. Menentukan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Kariadinata dan Abdurahman (2012:17) menjelaskan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut. Contoh data kualitatif seperti : kemampuan santri Madrasah Ibtidaiyah dalam membacaal-Qur'an. Sedangkan yang disebut data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Contoh data kuantitatif seperti: luas bangunan pondok pesantren Al-Hidaya 5.700 m².

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MIS Al-Muttaqin yang beralamat di Kp. Cisureuh Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Peneliti memilih MIS Al-Muttaqin dikarenakan disanalah Peneliti menemukan permasalahan yang menurut penulis ada kesenjangan antara teori dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.

b. Subjek Penelitian

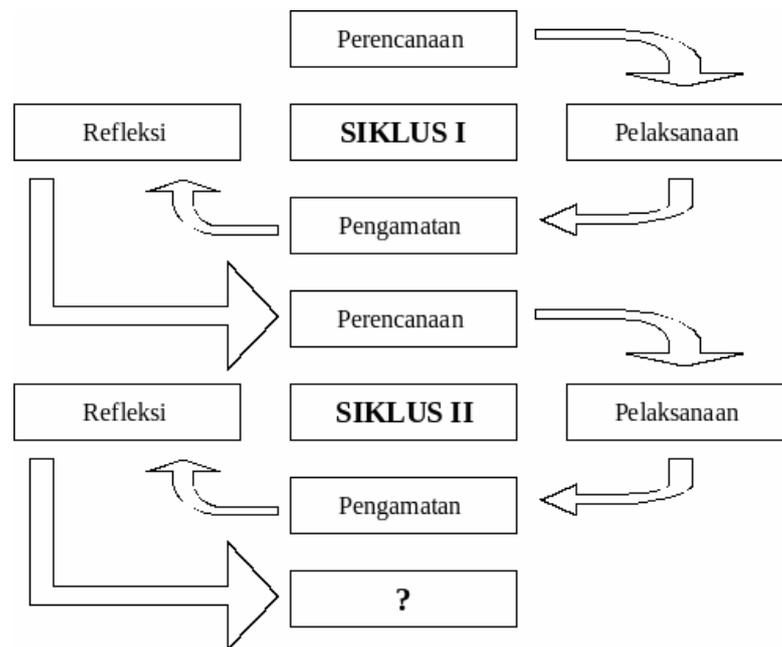
Subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas III MIS Al-Muttaqin Cicalengka dengan jumlah siswa keseluruhan 39 orang yang terdiri dari 24 siswa dan 15 siswi.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), kegiatan penelitian ini dilakukan di dalam kelas. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Menurut Arikunto (2012:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart yaitu model penelitian yang memakai spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Dimana setiap satu siklusnya dimulai dari perencanaan, kemudian tindakan dilanjutkan dengan observasi dan yang terakhir adalah refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan penelitian dengan dua siklus yang mencakup satu pokok bahasan utuh dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III. Siklus pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Arikunto (2012:16)

4. Desain Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pra siklus yaitu melakukan proses pembelajaran tanpa menggunakan media *flipchart*. Kemudian dilakukan observasi aktivitas pembelajaran guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan supaya peneliti mengetahui aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media *flipchart* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan jenis pekerjaan.

Penelitian tindakan kelas setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keempat langkah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Perencanaan

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan jenis pekerjaan dengan menggunakan media *flipchart*.
- b) Merumuskan indikator dan tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- d) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan oleh observer dalam mengamati proses pembelajaran.
- e) Menyediakan lembar penilaian unjuk kerja.

2) Pelaksanaan

Kegiatan yang akan dilakukan yaitu memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan dan tujuan yang hendak dicapai, kemudian guru menjelaskan materi mengenai jenis pekerjaan dengan menggunakan media *flipchart*. Kemudian setelah itu guru memberikan tes kinerja/ unjuk kerja kepada peserta didik. Dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik agar dalam pembelajaran menjadi aktif.

3) Observasi

Observasi dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Namun observasi lebih difokuskan pada aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media *flipchart*.

4) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah merefleksi aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung apakah peserta didik berperan aktif, apakah proses pembelajaran tidak menjenuhkan. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas peserta didik mengalami perubahan atau tidak. Jika tidak mengalami perubahan maka guru harus menyempurnakan tindakannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan unjuk kerja.

a. Observasi

Salah satu alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *flipchart*. Menurut Sudijono (2008:76) observasi merupakan alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media *flipchart*.

Alat bantu yang dipakai berupa lembar observasi yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang hendak diobservasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa ketika belajar menggunakan media *flipchart*. Lembar observasi juga digunakan oleh observer untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran.

b. Tes Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Menurut Hayati (2014:87) penilaian unjuk kerja cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Dalam penelitian ini unjuk kerja dilakukan untuk melihat kemampuan berbicara peserta didik. Instrument unjuk kerja yang dilakukan dalam penelitian ini adalah instrumen *rating scale*.

6. Analisis Data

a. Tehnik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1). Untuk menjawab rumusan masalah no. 1, yaitu untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas III MIS Al-Muttaqin pada pembelajaran IPS sebelum menggunakan media *flipchart* pada pokok bahasan jenis pekerjaan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas.
- 2). Untuk mengetahui jawaban rumusan masalah no.2, bagaimana penggunaan media *flipchart* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis pekerjaan pada setiap siklusnya maka dilakukan observasi yang dilakukan oleh satu orang observer yang mengisi lembar observasi aktivitas dan dilakukan tes unjuk kerja.

3). Untuk mengetahui jawaban rumusan masalah no 3, bagaimana aktivitas belajar siswa sesudah menggunakan media *flipchart* terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jenis pekerjaan pada setiap siklusnya, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas dan tes unjuk kerja.

b. Langkah-langkah analisis

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai ketika setiap siklus sudah melakukan proses pembelajaran lalu dilanjutkan dengan evaluasi lembar observasi. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

- 1). Mengumpulkan data lembar observasi, unjuk kerja dll.
- 2). Mengolah data
- 3). Menyusun simpulan sementara
- 4). Di akhir siklus kemudian dilakukan penarikan simpulan akhir.

c. Pengolahan Data

- 1) Teknik analisa lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklus dan akhir siklus dapat dilihat dari presentase rata-rata aktivitas belajar siswa.

Adapun Instrumen lembar Observasinya yaitu:

Tabel 1.1

Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
<i>Visual Activities</i>	1. Siswa memerhatikan gambar/media yang digunakan guru.				
	2. Siswa menyimak teman yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya				
<i>Oral Activities</i>	3. Siswa dapat memberikan saran ketika berdiskusi / mengemukakan pendapat				
	4. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dipelajari				
	5. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas				
	6. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari				
<i>Listening Activities</i>	7. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru				
	8. Siswa mendengarkan pendapat orang lain ketika berdiskusi				
<i>Writing activities</i>	9. Siswa menulis hasil diskusinya / Laporan				
	10. Siswa menyalin materi yang telah disampaikan guru (aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan)				

Tabel 1.2
Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang diamati	Apakah guru melakukannya	
		Ya	Tidak
Kegiatan Awal			
1.	Guru mengucapkan salam		
2.	Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum pembelajaran dimulai		
3.	Guru mengabsen siswa dan menanyakan siapa yang tidak hadir.		
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran		
5.	Guru melakukan apersepsi		
6.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti			
7.	Guru menyampaikan materi menggunakan Media <i>flipchart</i>		
8.	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari.		
9.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok		
10.	Guru menyampaikan tugas kelompok yang harus dikerjakan		
11.	Guru mengawasi jalannya diskusi selama kegiatan pembelajaran		
12.	Guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya		
13.	Guru memberikan Apresiasi kepada siswa		
14.	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah		

	dipelajari		
Kegiatan Akhir			
15.	Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari		
16.	Guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari berikutnya		
Jumlah			
Persentase			

Hasil yang dapat dihitung dalam menjumlahkan nilai seluruh siswa yang didapat untuk setiap aktivitas tersebut kemudian hitung rata-rata ratanya.

$$\text{Aktivitas belajar siswa dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas setiap siswa}}{\text{jumlah interm soal}} \times 100 \%$$

$$\text{Aktivitas guru dalam KBM} = \frac{\text{jumlah aktivitas guru}}{\text{jumlah interm soal}} \times 100\%$$

Susilawati (2013:113)

Untuk menghitung rata-rata skor aktivitas siswa dan persentase aktivitas siswa menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata skor aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah keseluruhan skor aktivitas siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Rata-rata persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah keseluruhan persentase aktivitas siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Adapun rumus rata-rata tersebut merujuk kepada rumus rata-rata dasar menurut Sudijono (2014:81).

Tabel 1.3

Kriteria keterlaksanaan aktivitas pembelajaran

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik

60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TL	0	Kurang Sekali

Purwanto (2009:103).

- 2) Tes unjuk kerja siswa dilakukan untuk melihat dan mengamati kegiatan belajar siswa. Bentuk penilaian unjuk kerja ini berupa *Rating scale*. Adapun instrumen penilaian unjuk kerja yang digunakan yakni sebagai berikut:

Unjuk Kerja

- Siswa dibagi menjadi 8 kelompok masing-masing kelompok berisi 5 orang.
- Siswa berdiskusi mengenai jenis-jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.
- Siswa menulis hasil diskusinya di flipchart mengenai jenis pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa.
- Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.

Aspek yang dinilai dari setiap individu yaitu:

Tabel 1.4

Instrumen Tes Unjuk Kerja

Topik / Diskusi :
 Nama :
 Kelompok :

No	Aspek yang diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan suara lantang dan jelas				

2.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan bahasa yang mudah dimengerti				
3.	Percaya diri saat presentasi hasil diskusinya dengan menggunakan media <i>Flipchart</i>				
4.	Hasil diskusi yang dipresentasikan benar dan sesuai				
5.	Aktif dalam diskusi kelompok.				

Dengan Kriteria:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Cukup 1 = Kurang

Jumlah Aspek yang diamati :

$$P = \frac{\text{jumlah aspek yang diamati}}{\text{jumlah total aspek}} \times 100$$

Hayati (2014:91)